

Pemikiran Kritik Hadis M. Syuhudi Ismail: Integrasi Metode Klasik dan Pendekatan Modern di Indonesia

Febri Ferdiansah¹, Ola Alifiyanti Zahra Purnama², Azis Arifin³

Program studi: Ilmu Hadis, fakultas: Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: 231370013.febri@uinbanten.ac.id¹, 231370005.ola@uinbanten.ac.id², azis.arifin@uinbanten.ac.id³

Article History:

Received: 18 Desember 2025

Revised: 04 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Keywords: Syuhudi Ismail, Hadith Criticism, Sanad, Matn, Modern Methodology.

Abstract: *Hadis studies in Indonesia have experienced notable growth through the contributions of contemporary scholars, including M. Syuhudi Ismail. He sought to bridge classical hadith methodologies with modern analytical perspectives, resulting in critical and context-oriented approaches. This study is based on a literature review of Syuhudi's major works, such as Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya and Kaidah Kesahihan Sanad Hadis. The results indicate that Syuhudi promoted a proportional balance between sanad and matn criticism, opposed the outright dismissal of hadith, and advocated rational interpretations that remain relevant to contemporary realities. His intellectual contributions significantly shaped the development of hadith studies in Indonesia, even though they have yet to be fully accepted within traditional pesantren environments.*

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Keimigrasian, Paspor, Dokumen Palsu.

Abstrak: Kajian hadis di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan melalui kontribusi para sarjana kontemporer, salah satunya M. Syuhudi Ismail. Ia berupaya menjembatani metodologi hadis klasik dengan perspektif analisis modern, sehingga melahirkan pendekatan yang kritis dan kontekstual. Penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan terhadap karya-karya utama Syuhudi, seperti Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya dan Kaidah Kesahihan Sanad Hadis. Hasil kajian menunjukkan bahwa Syuhudi menekankan pentingnya keseimbangan proporsional antara kritik sanad dan kritik matan, menolak pengabaian hadis secara total, serta mendorong penafsiran rasional yang tetap relevan dengan realitas kontemporer. Kontribusi intelektualnya berperan besar dalam membentuk perkembangan studi hadis di Indonesia, meskipun gagasan-gagasannya belum sepenuhnya diterima di kalangan pesantren tradisional.

PENDAHULUAN

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam khazanah keilmuan Islam, sehingga otentisitasnya selalu menjadi perhatian utama para ulama. Untuk menjaganya, disiplin kritik hadis (naqd al-hadith) telah berkembang sejak era klasik dengan fokus pada penelitian sanad dan matan.¹ Namun, dinamika modernitas menghadirkan tantangan baru yang menuntut metode lebih kontekstual agar pemahaman hadis tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.²

Di Indonesia, kajian hadis mendapat momentum pada abad ke-20 melalui lembaga pendidikan tinggi Islam. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan ini adalah M. Syuhudi Ismail, yang dikenal luas atas kontribusinya dalam memperkaya metodologi kritik hadis.³ Melalui karya-karyanya, ia berupaya mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan akademik modern sehingga lahir corak kajian hadis yang kritis, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan sosial.⁴ Upaya ini signifikan mengingat sebelumnya tradisi kajian hadis di pesantren lebih menekankan aspek fungsional hadis daripada kritik sanad dan matan.

Pemikiran Syuhudi Ismail menekankan keseimbangan antara pendekatan tekstual dan kontekstual dengan tetap mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, dan historis.⁵ Ia menggarisbawahi pentingnya penelitian sanad (naqd al-khariji) dan matan (naqd al-dakhiliy) secara sistematis, serta menawarkan kriteria kesahihan yang lebih komprehensif.⁶ Kontribusinya bukan hanya memperkaya khazanah keilmuan hadis di Indonesia, melainkan juga mendorong lahirnya tradisi kajian hadis yang lebih ilmiah, kritis, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

KAJIAN TEORI

Kritik Hadis dalam Tradisi Klasik

Kritik hadis dalam tradisi klasik berfokus pada otentisitas sanad dan matan sebagai fondasi validitas hadis.⁷ Ulama muhaddisin menekankan keadilan ('adalah) dan ketelitian ('ad-dhabt) perawi, serta kesinambungan rantai periwayatan (ittishal al-sanad) sebagai standar kesahihan. Kritik sanad bertujuan memastikan bahwa hadis benar-benar berasal dari Rasulullah SAW melalui jalur transmisi yang terpercaya, sedangkan kritik matan digunakan untuk menolak hadis yang bertentangan dengan Al-Qur'an, akal sehat, dan fakta sejarah. Tokoh-tokoh besar seperti al-Bukhari, Muslim, dan al-Shafi'i membangun kerangka metodologi yang ketat dalam

¹ Idris Siregar, 'KESAHIHAN MATAN HADIS MENURUT M. SYUHUDI ISMAIL', *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51900/shahih.v3i1.7720>.

² Mika Abdurahim and Dadah Sa'adah, 'Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail: Perspektif Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Hadis', *AHKAM* 4, no. 1 (2025): 15–31, <https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i1.4581>.

³ Dadah Dadah and Cecep Rahmat, 'METODE KRITIK HADIS PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL', *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 182, <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i2.12996>.

⁴ Surur Rifai et al., 'Analisis Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syuhudi Ismail', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2023): 227–44, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.210>.

⁵ Amrulloh Amrulloh, 'Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis', *MUTAWATIR* 7, no. 1 (2017): 76–104, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.76-104>.

⁶ Anna Zakiyyah Derajat, 'Criticism of Sanad and Matan Perspective of Muhammad Syuhudi Ismail in Understanding The Hadith of Fasting Sunnah Rajab', *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2021): 211–33, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i2.2376>.

⁷ Indra Wahyuddin and Syamsu Syauqani, 'ORIENTALISME DALAM KAJIAN HADIS: Telaah Historis, Ruang Lingkup, Dan Pemikiran Kaum Orientalis Terhadap Tradisi Hadis Nabi', *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2025): 190–205, <https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i2.522>.

penilaian hadis, sehingga lahir kaidah-kaidah yang menjadi pedoman hingga kini. Selain menjaga kemurnian ajaran Islam, kritik matan juga berfungsi mengidentifikasi hadis palsu yang disusupkan untuk kepentingan politik atau sektarian.⁸

Kritik Hadis dalam Tradisi Modern

Pada era modern, kajian hadis mengalami perkembangan dengan mengadopsi pendekatan multidisipliner, seperti historis, sosiologis, dan filologis.⁹ Pendekatan ini tidak hanya memeriksa sanad, tetapi juga mengaitkan matan dengan realitas sosial, budaya, dan sejarah pada masanya. Tokoh modern seperti al-Albani berusaha memperketat kaidah takhrij dan penilaian sanad, sementara sarjana lain seperti Syarif Hatim al-‘Auni menekankan perlunya rasionalisasi kaidah klasik agar sesuai dengan konteks kontemporer. Di sisi lain, kritik dari sarjana Barat seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht menimbulkan perdebatan panjang. Goldziher, misalnya, meragukan otentisitas hadis dengan melihatnya sebagai produk politik dan sosial, sementara Schacht menekankan konstruksi hukum Islam yang lebih belakangan. Pandangan ini kemudian ditanggapi oleh sarjana Muslim kontemporer, seperti Fuat Sezgin dan Syuhudi Ismail, yang menegaskan kembali validitas metode klasik dengan tetap membuka ruang bagi integrasi pendekatan modern.¹⁰

Posisi Studi Hadis di Indonesia

Di Indonesia, studi hadis pada mulanya berkembang dalam tradisi pesantren yang menekankan aspek praktis dan fungsional, yaitu bagaimana hadis diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Fokus ini menjadikan kritik sanad dan matan kurang mendapat perhatian mendalam. Namun, sejak abad ke-20, terutama melalui pendidikan tinggi Islam, kajian hadis mengalami transformasi menjadi disiplin akademik. Tokoh-tokoh seperti M. Syuhudi Ismail berperan penting dalam mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan akademis modern, sehingga kajian hadis di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pengamalan, tetapi juga penguatan metodologi kritik. Hal ini mendorong lahirnya generasi sarjana hadis yang lebih kritis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman, baik dalam bidang akademis maupun praksis keagamaan.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Data utama diperoleh dari karya-karya M. Syuhudi Ismail, antara lain Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya, Kaidah Kesahihan Sanad Hadis, serta Metodologi Kritik Hadis. Adapun data pendukung bersumber dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian kritik hadis di Indonesia.¹³ Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran

⁸ Belal Abu-Alabbas, ‘The Principles of Hadith Criticism in the Writings of Al-Shāfi‘ī and Muslim’, *Islamic Law and Society* 24, no. 4 (2017): 311–35, <https://doi.org/10.1163/15685195-00244P01>.

⁹ Ulya and Ghifari, ‘Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia’.

¹⁰ M. Khoirul Huda and Muhammad Reza Fadil, ‘Rasionalisasi Kritik Hadis Klasik: Kontribusi Syarif Hātim Al-‘Aunī Dalam Kajian Hadis Kontemporer’, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 6, no. 1 (2023): 119–44, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v6i1.6175>.

¹¹ Ulya and Ghifari, ‘Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia’.

¹² Yusyadi Rusli et al., ‘Teknik Studi Kritis Atas Kitab-Kitab Hadits’, *Cakrawala: Journal of Religious Studies and Global Society* 2, no. 1 (2025): 32–48, <https://doi.org/10.63142/cakrawala.v2i1.69>.

¹³ Wirda Salamah Ulya and Muhammad Ghifari, ‘Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia’, *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 12, no. 01 (2024): 113–34, <https://doi.org/10.51925/inc.v12i01.112>.

literatur baik cetak maupun digital dengan seleksi terhadap karya-karya yang memiliki relevansi akademik dan otoritas ilmiah.

Analisis data dilakukan secara berlapis: pertama, analisis isi untuk menelaah pokok pikiran Syuhudi Ismail; kedua, analisis deskriptif untuk memaparkan pemikirannya secara runtut; ketiga, analisis kritis-analitik untuk menilai kelebihan dan keterbatasan gagasannya; keempat, pendekatan komparatif untuk membandingkan pemikiran Syuhudi dengan tokoh klasik maupun modern; serta kelima, pendekatan hermeneutika untuk memahami konteks sosial, budaya, dan intelektual yang melatarbelakangi pemikirannya.¹⁴ Dengan cara ini, penelitian berupaya menampilkan gambaran utuh mengenai pemikiran kritik hadis M. Syuhudi Ismail sekaligus relevansinya bagi perkembangan studi hadis di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Intelektual M. Syuhudi Ismail

M. Syuhudi Ismail merupakan salah satu tokoh sentral dalam perkembangan studi hadis di Indonesia.¹⁵ Ia lahir di Sulawesi dan menempuh pendidikan tinggi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebuah institusi yang pada masanya menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman modern. Karier intelektualnya berkembang pesat melalui peran sebagai dosen, peneliti, dan penulis produktif. Beragam karya tulisnya, seperti *Hadis Nabi Menurut Pembela*, *Pengingkar*, dan *Pemalsunya*, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, dan *Metodologi Kritik Hadis*, telah menjadi referensi ilmiah yang luas digunakan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia.¹⁶

Sepanjang kiprahnya, Syuhudi menulis lebih dari 160 karya ilmiah, mencakup buku, artikel jurnal, makalah, hingga kontribusi dalam ensiklopedia Islam. Tema yang digarapnya sangat luas, mulai dari hadis dan ilmu musthalah, hingga fikih, astronomi, dan pemikiran Islam kontemporer.¹⁷ Hal ini menunjukkan keluasan pandangan serta kepeduliannya pada integrasi keilmuan Islam dengan tantangan modernitas. Kontribusi utama Syuhudi Ismail terletak pada upaya integrasi metode kritik hadis klasik dengan pendekatan modern. Ia menekankan bahwa pemahaman hadis tidak memadai jika hanya bertumpu pada kritik sanad dan matan secara tekstual, melainkan perlu disertai pertimbangan konteks sosial, budaya, dan historis. Dengan cara ini, hadis tetap dapat dijaga otentisitasnya sekaligus relevan dengan kebutuhan umat di era kontemporer.¹⁸ Pendekatan semacam ini menjadikannya salah satu pelopor dalam wacana hermeneutika hadis di Indonesia.

Dalam merumuskan pemikirannya, Syuhudi terinspirasi oleh tokoh-tokoh besar seperti Fazlur Rahman dengan gagasan *double movement*, Imam al-Qarafi yang menekankan *maqashid al-shari'ah*, serta Shah Waliyyullah ad-Dahlawi yang memadukan tradisi klasik dengan rasionalitas. Melalui adopsi pendekatan interdisipliner, Syuhudi berhasil merumuskan kerangka kritik hadis yang tidak hanya menjaga integritas sanad, tetapi juga membuka ruang tafsir

¹⁴ Abdur Rahman Adi Saputera and Muhazir Muhazir, 'STUDI KRITIS KOMPARASI METODE HERMENEUTIKA HADIST PERSPEKTIF KHALED M. ABOE FADL DAN M. SYUHUDI ISMAIL', *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30863/alwajid.v4i1.5696>.

¹⁵ Dayan Fithoroini, 'Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)', *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>.

¹⁶ Dadah and Rahmat, 'METODE KRITIK HADIS PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'.

¹⁷ Dadah and Rahmat, 'METODE KRITIK HADIS PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'.

¹⁸ Amrulloh, 'Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis'.

kontekstual atas matan.

Syuhudi wafat pada tahun 1995, namun warisan pemikirannya tetap menjadi fondasi penting dalam studi hadis di Indonesia. Karya dan metode yang ia tinggalkan terus dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, penelitian, dan praksis keagamaan, khususnya dalam mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan modern secara seimbang. Dengan demikian, kontribusi intelektualnya dapat dipandang sebagai jembatan penting yang menghubungkan otoritas tradisi dengan tuntutan zaman.

Pembahasan Pemikiran Kritik Hadis M. Syuhudi Ismail

M. Syuhudi Ismail merupakan salah satu tokoh penting dalam tradisi ilmiah kritik hadis di Indonesia yang berusaha mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan modern secara sistematis dan proporsional dalam kajian hadis.¹⁹ Ia menekankan perlunya pendekatan ganda: tetap menjaga otentisitas hadis melalui kritik sanad yang ketat sesuai tradisi ulama klasik, sekaligus melakukan kontekstualisasi matan agar relevan dengan realitas sosial dan intelektual umat Islam kontemporer.

a. Kritik Sanad Sesuai Kaidah Klasik

Syuhudi Ismail menekankan pentingnya kritik sanad dengan menerapkan kaidah-kaidah klasik yang mengedepankan kredibilitas para perawi, terutama fokus pada rawi pertama sebagai tonggak validitas sanad. Baginya, Sanad yang tersambung, integritas dan ketelitian perawi, serta kecocokan riwayat dengan jalur periwayatan lain dipandang sebagai ketentuan utama dalam penerimaan hadis. Ia memanfaatkan perangkat ilmu rijāl al-ḥadīth, jarḥ wa ta'dīl, dan kriteria kesahihan sebagaimana diwariskan oleh para muhaddis klasik. Meski demikian, Syuhudi juga memberi ruang bagi penggunaan pendekatan ilmiah modern, seperti kritik historis dan kajian common link, guna mengatasi persoalan hadis palsu maupun sanad yang lemah.²⁰ Dengan ini, sanad tidak hanya diuji dari sisi keilmuan tradisional, tetapi juga dipertemukan dengan metodologi kontemporer.

b. Kritik Matan untuk Relevansi dan Kontekstualisasi

Syuhudi mengembangkan kritik matan dengan menekankan bahwa teks hadis harus dipahami bukan hanya secara literal, tetapi juga berdasarkan konteks sosial, budaya, dan historis kemunculannya. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa Nabi Muhammad berperan sebagai rasul universal sekaligus pemimpin komunitas yang terikat ruang dan waktu. Oleh karena itu, tidak semua hadis dapat dipahami secara tekstual, sebagian harus ditafsirkan melalui pendekatan kontekstual dan maqashid al-shari'ah. Syuhudi menerapkan metode perbandingan (muqaran) antar riwayat untuk menguji konsistensi makna hadis, membedakan antara ajaran pokok yang universal dengan aturan teknis yang bersifat situasional.²¹ Pendekatan ini menjadikan hadis lebih aplikatif tanpa mengorbankan otentisitasnya.

c. Pendekatan Akademik dan Ilmiah

¹⁹ Khoirul Umam Addzaky, 'KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (2024): 887–96, <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.94>.

²⁰ Azwar Sani, 'Pergeseran Metodologi Kesahihan Sanad Hadis Dalam Pemikiran Syuhudi Ismail', *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 94–108, <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol12.2023.94-108>.

²¹ Idris Siregar, 'KRITIK KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS M. SYUHUDI ISMAIL', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.22373/tafse.v2i1.8075>.

Salah satu sumbangan besar Syuhudi adalah upaya mendorong studi hadis yang akademis dan metodologis, bukan sekadar pengamalan normatif. Ia menekankan bahwa hadis perlu dikaji dengan standar ilmiah yang melibatkan sejarah, hermeneutika, dan metodologi keislaman modern. Syuhudi mengajukan prinsip kaidah mayor (umum) dan minor (khusus) dalam kritik sanad dan matan untuk menghindari bias dan sikap apriori. Dengan metode ini, ia mengkritisi dua kutub ekstrem: kelompok yang menolak hadis secara total karena dianggap tidak rasional, dan kelompok yang menerima semua hadis tanpa kritik²² Sikap ini menempatkan kajian hadis di Indonesia dalam posisi yang lebih akademis, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Sikap Moderat dalam Penilaian Hadis

Syuhudi Ismail menampilkan sikap moderat dengan tetap menghargai hadis sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, tetapi juga menegaskan bahwa validitas dan relevansinya harus diuji melalui kritik sanad dan matan. Ia menolak sikap anti-hadis seperti yang berkembang dalam sebagian wacana liberal, tetapi juga tidak sepakat dengan sikap taqlid buta terhadap seluruh hadis tanpa verifikasi. Moderatisme ini menjadikannya tokoh yang mampu menjembatani tradisi klasik dengan kebutuhan kontemporer, sehingga kajian hadis tidak kehilangan otoritas syar'i sekaligus tetap hidup dalam praktik sosial-keagamaan masyarakat modern.²³

Kontribusi dalam Studi Hadis di Indonesia

Pemikiran kritik hadis M. Syuhudi Ismail memberikan kontribusi fundamental dalam pengembangan studi hadis di Indonesia dengan mengintegrasikan metode klasik dan pendekatan modern secara sistematis dan objektif.

- Salah satu kontribusi utamanya adalah meletakkan dasar metodologis studi hadis di perguruan tinggi Islam, melalui karya-karyanya yang dijadikan rujukan utama dalam bidang ilmu hadis. Fokusnya pada kaidah kesahihan sanad, validitas rawi pertama (al-rāwī al-awwal), dan analisis matan secara kontekstual membuka jalan bagi studi hadis yang lebih ilmiah dan kritis dibandingkan metode klasik yang cenderung normatif.²⁴
- Kontribusi kedua adalah transformasi pendekatan studi hadis dari tradisional ke akademik. Syuhudi Ismail berhasil memindahkan wacana hadis dari ruang pesantren yang cenderung praktis dan normatif ke ruang perguruan tinggi yang lebih ilmiah, sistematis, dan interdisipliner. Dengan demikian, ia membuka ruang diskusi akademik baru yang menempatkan hadis tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai objek penelitian yang dapat dikaji melalui hermeneutika, sejarah, dan ilmu sosial.²⁵ Selain itu, Syuhudi Ismail berperan dalam menjadikan hadis sebagai kajian kontekstual yang relevan dengan problematika masyarakat kontemporer.²⁶ Ia menekankan pentingnya melihat hadis dalam kerangka universalitas Islam sekaligus memperhatikan konteks lokal, sehingga ajaran hadis dapat diterapkan sesuai kebutuhan zaman. Melalui pendekatan ini, studi hadis tidak berhenti pada penilaian otentisitas, tetapi juga diarahkan pada fungsi sosial, moral, dan praktis yang

²² Addzaky, 'KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'.

²³ Abdurahim and Sa'adah, 'Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail'.

²⁴ Addzaky, 'KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'.

²⁵ Sri Handayana, 'PEMIKIRAN HADIS SYUHUDI ISMAIL', *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 16, no. 2 (2019): 255–236, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v16i2.101>.

²⁶ Fithoroini, 'Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)'.

lebih aplikatif.

- Kontribusi lain yang signifikan adalah pengaruhnya terhadap generasi akademisi dan peneliti hadis di Indonesia. Karya-karya Syuhudi, seperti Kaidah Kesahihan Sanad Hadis dan Metodologi Kritik Hadis, telah menjadi literatur pokok di Fakultas Ushuluddin dan Tarbiyah di berbagai IAIN/UIT. Hal ini menjadikannya sebagai pionir yang membangun tradisi akademik hadis di Indonesia modern. Lebih lanjut, gagasan-gagasannya mendorong lahirnya berbagai penelitian lanjutan, baik berupa skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel ilmiah, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan tradisi intelektual dalam kajian hadis.²⁷

Dengan demikian, kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam studi hadis di Indonesia dapat disimpulkan dalam tiga aspek utama: (1) peletakan dasar metodologi kritik hadis di perguruan tinggi Islam, (2) transformasi kajian hadis dari pesantren ke ruang akademik modern, dan (3) inspirasi bagi generasi akademisi untuk melanjutkan tradisi kritik hadis yang lebih ilmiah, kontekstual, dan relevan dengan zaman. Warisan intelektual ini menjadikan Syuhudi Ismail sebagai tokoh sentral dalam perkembangan studi hadis Indonesia modern.

Analisis Kritis

Pemikiran kritik hadis Muhammad Syuhudi Ismail memiliki kekuatan utama pada keberaniannya mengintegrasikan metode klasik dan modern. Ia tidak menolak tradisi ulama hadis terdahulu seperti kritik sanad dan ilmu rijal, namun melengkapinya dengan pendekatan kontemporer seperti analisis konteks sosial-historis, hermeneutika, dan pendekatan interdisipliner. Hal ini menjadikan gagasannya relevan dengan kebutuhan akademik Indonesia yang tengah berupaya mengembangkan metodologi kajian hadis yang lebih kritis dan aplikatif. Pendekatan ini juga membuka ruang dialog antara tradisi pesantren dengan perguruan tinggi, serta membantu menjembatani kesenjangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual hadis.²⁸

Selain itu, kelebihan lain adalah keberanian Syuhudi Ismail mengedepankan konsep al-rawi al-awwal (periwayat pertama, yakni sahabat Nabi) sebagai basis validitas sanad. Gagasan ini memberikan perspektif baru dalam kritik hadis yang lebih objektif dan proporsional.²⁹ Karyanya yang melimpah, baik berupa buku maupun artikel, memperlihatkan konsistensi dan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur hadis di Indonesia. Hal ini membuat pemikirannya menjadi rujukan akademik hingga saat ini.

Namun, di sisi lain, pemikiran Syuhudi juga memiliki keterbatasan. Pertama, sebagian besar kalangan pesantren tradisional yang masih kuat memegang otoritas sanad dan teks literal sering menganggap pendekatan kontekstualnya sebagai bentuk “pelemahan” terhadap otentisitas hadis. Hal ini membuat penerimaan gagasannya terbatas pada lingkungan akademik perguruan tinggi, sementara dunia pesantren lebih memilih metode klasik murni.³⁰

Kedua, penekanannya pada kredibilitas sahabat sebagai rawi pertama memunculkan kritik bahwa ia relatif kurang menaruh perhatian mendalam terhadap aspek kritik matan. Dengan demikian, meski metodologinya inovatif, ada kesan bahwa kritik matan belum digali maksimal

²⁷ Muhammad Nasrulloh and Doli Witro, ‘Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Paradigma Hadis Tekstual dan Kontekstual: Sebuah Tinjauan Umum’, *An-Nida’* 46, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19226>.

²⁸ Sani, ‘Pergeseran Metodologi Kesahihan Sanad Hadis Dalam Pemikiran Syuhudi Ismail’.

²⁹ Addzaky, ‘KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL’.

³⁰ Fithoroini, ‘Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)’.

dalam kerangka pemikirannya.³¹

Ketiga, pemikiran Syuhudi masih menghadapi tantangan metodologis dalam penerapannya secara praktis. Mengintegrasikan metode klasik dan modern memerlukan standar akademik yang jelas agar tidak menimbulkan kesan subjektif dalam menafsirkan hadis. Oleh karena itu, meski inovatif, metodologi Syuhudi masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi bias interpretasi.

Secara keseluruhan, pemikiran Syuhudi Ismail dapat dipandang sebagai jembatan antara dua kutub besar dalam studi hadis: tekstualisme tradisional dan kontekstualisme modern. Kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya justru membuka peluang untuk melanjutkan pengembangan metodologi kritik hadis yang lebih komprehensif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer.³²

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa M. Syuhudi Ismail adalah salah satu figur kunci dalam perkembangan studi kritik hadis di Indonesia. Pemikirannya menegaskan perlunya keseimbangan antara kritik sanad dan kritik matan, agar hadis tidak dipahami semata-mata secara tekstual, tetapi juga ditempatkan dalam kerangka sosial dan historis yang lebih komprehensif. Melalui karya-karyanya, Syuhudi mampu memadukan metode klasik para ulama hadis dengan pendekatan modern yang lebih terstruktur, kritis, dan selaras dengan tuntutan akademik kontemporer.

Kontribusi utama Syuhudi tampak pada keberhasilannya meletakkan dasar metodologis studi hadis di perguruan tinggi Islam, memperluas ruang akademik kajian hadis di luar pesantren, serta memberi inspirasi bagi generasi akademisi hadis berikutnya. Meskipun sebagian gagasannya masih sulit diterima di kalangan tradisionalis yang cenderung tekstual, secara umum pemikiran Syuhudi Ismail telah membuka jalan bagi hadirnya kajian hadis yang lebih rasional, ilmiah, dan kontekstual di Indonesia. Dengan demikian, ia dapat dipandang sebagai tokoh kunci dalam proses transformasi studi hadis dari ranah tradisional menuju wacana akademik modern di tanah air.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahim, Mika, and Dadah Sa'adah. 'Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail: Perspektif Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Hadis'. *AHKAM* 4, no. 1 (2025): 15–31. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i1.4581>.
- Abu-Alabbas, Belal. 'The Principles of Hadith Criticism in the Writings of Al-Shāfi'ī and Muslim'. *Islamic Law and Society* 24, no. 4 (2017): 311–35. <https://doi.org/10.1163/15685195-00244P01>.
- Addzaky, Khoirul Umam. 'KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (2024): 887–96. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.94>.
- Amrulloh, Amrulloh. 'Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis'. *MUTAWATIR* 7, no. 1 (2017): 76–104. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.76-104>.
- Aulassyahied, Qaem. *WACANA STUDI INTERKONEKSI HADIS*. 13 (n.d.).

³¹ Addzaky, 'KRITIK HADIST PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'.

³² Qaem Aulassyahied, *WACANA STUDI INTERKONEKSI HADIS*, 13 (n.d.).

- Dadah, Dadah, and Cecep Rahmat. 'METODE KRITIK HADIS PERSPEKTIF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL'. *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 182. <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i2.12996>.
- Derajat, Anna Zakiyyah. 'Criticism of Sanad and Matan Perspective of Muhammad Syuhudi Ismail in Understanding The Hadith of Fasting Sunnah Rajab'. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2021): 211–33. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i2.2376>.
- Fithoroini, Dayan. 'Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)'. *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>.
- Handayana, Sri. 'PEMIKIRAN HADIS SYUHUDI ISMAIL'. *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 16, no. 2 (2019): 255–236. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v16i2.101>.
- Huda, M. Khoirul, and Muhammad Reza Fadil. 'Rasionalisasi Kritik Hadis Klasik: Kontribusi Syarif Hātim Al-'Aunī Dalam Kajian Hadis Kontemporer'. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 6, no. 1 (2023): 119–44. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v6i1.6175>.
- Nasrulloh, Muhammad, and Doli Witro. 'Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Paradigma Hadis Tekstual dan Kontekstual: Sebuah Tinjauan Umum'. *An-Nida'* 46, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19226>.
- Nur'aini, Siti. 'Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Hadis Tekstual dan Kontekstual'. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.145>.
- Rifai, Surur, Moh. Syafik R, and Masruhan Masruhan. 'Analisis Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syuhudi Ismail'. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2023): 227–44. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.210>.
- Rusli, Yusyadi, Tajul Arifin, and Ulumuddin Ulumuddin. 'Teknik Studi Kritis Atas Kitab-Kitab Hadits'. *Cakrawala: Journal of Religious Studies and Global Society* 2, no. 1 (2025): 32–48. <https://doi.org/10.63142/cakrawala.v2i1.69>.
- Sani, Azwar. 'Pergeseran Metodologi Kesahihan Sanad Hadis Dalam Pemikiran Syuhudi Ismail'. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 94–108. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol12.2023.94-108>.
- Saputera, Abdur Rahman Adi, and Muhazir Muhazir. 'STUDI KRITIS KOMPARASI METODE HERMENEUTIKA HADIST PERSPEKTIF KHALED M. ABOE FADL DAN M. SYUHUDI ISMAIL'. *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30863/alwajid.v4i1.5696>.
- Siregar, Idris. 'KESAHIHAN MATAN HADIS MENURUT M. SYUHUDI ISMAIL'. *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51900/shahih.v3i1.7720>.
- Siregar, Idris. 'KRITIK KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS M. SYUHUDI ISMAIL'. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2018): 61. <https://doi.org/10.22373/tafse.v2i1.8075>.
- Ulya, Wirda Salamah, and Muhammad Ghifari. 'Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia'. *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 12, no. 01 (2024): 113–34. <https://doi.org/10.51925/inc.v12i01.112>.
- Wahyuddin, Indra, and Syamsu Syauqani. 'ORIENTALISME DALAM KAJIAN HADIS: Telaah Historis, Ruang Lingkup, Dan Pemikiran Kaum Orientalis Terhadap Tradisi Hadis Nabi'. *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2025): 190–205. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i2.522>.